

Upaya Pembentukan Karakter Remaja di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi

Friska Crhisti Hutauruk¹, Fajar Utama Ritonga²

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : ¹christyfriska11@gmail.com, ²fajar.utama@usu.ac.id

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2
Agustus 2022
DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 11-06-2022
Revised: 11-06-2022
Accepted: 04-07-2022
Published: 01-08-2022

Kata Kunci:

Pembentukan Karakter,
Panti Asuhan, Strategi

Keywords:

Character Building,
Orphanage, Strategy.

Korespondensi:

(Friska Crhisti Hutauruk)
(christyfriska11@gmail.com)

Abstrak

Peran orang tua bagi remaja sangat penting dalam membentuk karakter remaja. Remaja yang berada di panti asuhan tidak bisa merasakan peran orang tua karena mereka tidak mempunyai orang tua. Salah satu cara yang dilakukan agar anak remaja dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan. Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat. Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi sebagai pengembang dalam membentuk karakter anak yang lebih baik dengan strategi yang digunakan oleh panti asuhan tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi panti asuhan dalam membentuk karakter anak yaitu dengan cara, (1) memberikan tugas pada anak asuh, (2) mewajibkan anak-anak untuk beribadah. Hambatan yang ditemui ketika strategi pembentukan karakter yaitu : (1) Pengaruh anak diluar panti, (2) Sifat dan watak yang susah diatur.

Abstract

The role of parents for adolescents is very important in shaping the character of adolescents. Teenagers who are in orphanages cannot feel the role of parents because they do not have parents. One way that is done so that teenagers are in care is to accommodate these children into a container, namely an orphanage. The orphanage is one of the child protection institutions that functions to provide protection for the rights of children as representatives of parents in meeting the mental and social needs of foster children so that they have the opportunity to develop themselves until they reach a mature level of maturity and are able to carry out their roles as individuals and groups. citizens in social life. Anugrah Kasih Abadi Foundation Orphanage as a developer in shaping the character of children who are better with the strategies used by the orphanage. The results of the study indicate that the orphanage strategy in shaping the character of the child is by, (1) assigning tasks to foster children, (2) obliging the children to worship. The obstacles encountered in the character building strategy are: (1) The influence of children outside the orphanage, (2) Unruly nature and character.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset negara yang akan meneruskan cita-cita suatu bangsa. Untuk memimpin dan mengatur sebuah negara, haruslah memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan yang dilandasi dengan ilmu serta wawasan yang luas, memiliki jiwa yang semangat, pikiran terbuka, memiliki tujuan yang baik, berbobot dan bermanfaat serta berguna untuk kemajuan bangsa dan negara. Sayangnya generasi muda Indonesia telah banyak yang terjerumus pada dunia modernisasi dan westernisasi sehingga melupakan adat ketimuran yang kita miliki dan dikenal oleh negara lain sebagai negara yang menjunjung tinggi moral dan adat kesopanan.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Namun semua itu bertentangan dengan kenyataan yang ada. Generasi muda Indonesia saat ini mengalami krisis identitas juga korban dari gaya hidup hedonisme barat. Semakin banyak life style dari luar negara Indonesia yang masuk, semakin tidak terkendali pula generasi muda Indonesia saat ini. Titik awal munculnya suatu permasalahan bagi remaja yaitu rasa ketakutan yang berlebihan jika mereka tidak diterima oleh suatu kelompok tertentu. Mereka perlu merasa diterima di suatu kelompok. Para remaja cenderung fokus pada penampilan fisik dan penampilan di media sosial agar mereka dapat diterima. Padahal, standar penampilan tidak tertulis secara fisik, namun mereka merasakan akan kewajiban untuk berpenampilan menarik. Perubahan hormon dari usia anak-anak menuju remaja memang terjadi secara tiba-tiba. Aliran hormon yang meningkat pada tubuh remaja, membuat semakin banyak mengalami masalah, contohnya percintaan. Ketertarikan remaja akan lawan jenis, membuat mereka melihat dirinya sebagai sosok yang menarik atau tidak. Seorang remaja akan lebih peduli pada penampilan, agar orang yang disukai menyukai dirinya. Dapat juga terpicu oleh kecemasan yang berlebihan terhadap penampilan, sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri serta minder.

Usia remaja di lingkungan Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi perbimbingan lebih dalam. Mengenal pola komunikasi yang dapat menghubungkan antara pengasuh dan anak asuh yaitu metode belas kasih serta kasih sayang agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun berada di lingkungan beragama, belum tentu menjadi pribadi yang beragama pula. Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga yang tidak mampu. Anak-anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya dan anak-anak dari keluarga yang menengah kebawah sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak tersebut. Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi sebagai lembaga pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya.

Melalui PKL 1 ini, anak asuh yang berada di panti asuhan tersebut diberikan ajaran setiap harinya baik di dalam panti asuhan ataupun di luar panti asuhan (melalui sekolah) atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatan anak asuh selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama dan bermoral. Panti asuhan ini juga berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, serta dicukupi kebutuhan sehari-hari.

2. METODE

Adapun objek penelitiannya adalah anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi. Dalam pembentukan karakter anak asuh yang berusia remaja terhadap lawan jenisnya. Peserta yang terlibat dalam kegiatan PKL 1 ini adalah semua anak-anak yang ada di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi. Pelaksanaan kegiatan PKL 1 ini dimulai dari bulan Maret hingga bulan Juni 2022. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara pihak Panti Asuhan. Sistem pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara tatap muka dan tim PKL beserta peserta menetapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menyediakan handsanitizer, memastikan kondisi kesehatan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan PKL 1 ini adalah metode casework oleh Zastrow. Kegiatan tersebut terdiri dari Tahap Engagement, Intake dan Contract, Tahap Assesment, Tahap Planning, Tahap Intervensi, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh penelitian ini dapat dijadikan suatu garis besar yang akan dibahas mengenai strategi pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi yang meliputi strategi pembentukan karakter kedisiplinan dan strategi pembentukan karakter, serta faktor penghambat pembentukan karakter dan upaya penanganannya oleh panti tersebut. Dalam pembentukan karakter anak, anak juga mendapatkan pendidikan karakter itu dengan meneladani sikap pembina atau petugas panti yang berdisiplin dan sangat menyayangi mereka. Hal ini tercermin dari kepedulian pembina terhadap masalah masalah yang dihadapi klien nya, baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok. Upaya pengembangan nilai, moral dan sikap dapat dilakukan dengan modeling yaitu upaya yang memerlukan contoh nyata dari model pembina (Zubaedi, 2011:96).



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak. Anak tidak hanya butuh sekedar nasihat tetapi mereka memerlukan model untuk ditiru dan identifikasi sebagai dasar pembentukan nilai moral dan sikapnya. Di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi agar pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri berjalan tertib sekaligus untuk melatih kedisiplinan anak pihak panti membuat jadwal kegiatan yang sifatnya tetap dan harus diikuti oleh semua anak tanpa terkecuali, yang disertai sanksi yang tegas apabila ada pelanggaran yang terjadi. Sanksi itu biasanya berupa hukuman yaitu penugasan untuk membersihkan panti dan dikunci dikamar.

Para pembina Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi memberikan pembinaan kedisiplinan, karena hal ini akan memberikan contoh positif pada anak untuk mengikuti kegiatan pembinaan dengan kemandirian dan mentaati semua peraturan yang ada di panti. Anak tidak hanya butuh sekedar nasihat tetapi mereka memerlukan contoh nyata dari para pembina, karena untuk ditiru dan diidentifikasi sebagai dasar pembentukan nilai karakter dan sikapnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi dalam menerapkan strategi pembentukan karakter mengalami beberapa hambatan yaitu : (1) Pengaruh teman sebaya diluar panti asuhan . Untuk mengatasinya pihak panti berkordinasi dengan pihak sekolahan untuk turut mengawasi anak asuh dalam pergaulan, (2) Sifat dan watak anak yang susah diatur ,untuk mengatasinya pihak panti memberi peringatan ,hukuman dan apabila tidak berubah akan dipulangkan.



Gambar 1. Kegiatan Praktikum

Dari penelitian diatas tentang pembentukan karakter anak asuh remaja di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi saya menemukan ada salah seorang anak asuh yang berusia remaja yang menjadi mini project PKL saya dengan menggunakan metode casework. Namun sebelum mini project dilakukan saya melakukan kegiatan pendekatan pada anak panti asuhan tersebut. Setelah itu, pada pertengahan bulan mei saya memiliki Klien yang berinisial LW. LW berada di panti asuhan yayasan anugrah kasih abadi sudah lumayan cukup lama yaitu selama 4 Tahun. LW seharusnya saat ini duduk di bangku SMP tetapi karena kurangnya ekonomi dari orang tua sehingga LW sempat tidak bersekolah lalu LW di antar oleh ibunya ke panti asuhan Yayasan anugrah kasih abadi karena ketidakmampuan dari orang tua untuk melanjutkan sekolah LW. LW di panti asuhan Yayasan anugrah kasih abadi tidak seorang diri, LW diantar oleh ibunya bersama dengan adiknya yang berinisial K. Jadi mereka berdua sekarang tinggal bersamaan di panti asuhan Yayasan anugrah kasih abadi. LW sekarang duduk di bangku Kelas 6 SD. Setelah melakukan pendekatan dengan LW ternyata LW terlalu cepat dalam mengambil keputusan, LW juga termasuk susah menerima pendapat orang lain. Jadi menurut saya LW disini karakternya kurang baik serta masih butuh untuk bimbingan pembentukan karakter. Dalam hal ini saya menggunakan metode casework oleh Zastrow dengan tahapan penyelesaian masalah yaitu sebagai berikut :

1) Engagement, Intake dan Contract

Tahapan ini berupa tahapan pendekatan terhadap klien, kemudian melakukan penjelasan maksud dan tujuan, lalu melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial pada tahap intervensi selanjutnya.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

2) Assessment

Tahapan yang berupa penceritaan serta penyebab potensi masalah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan klien dengan saya, LW menceritakan jika klien kurang mampu dari segi ekonomi untuk bersekolah melanjutkan pendidikannya dan saya juga melihat selama wawancara berlangsung klien seperti susah untuk menerima pendapat orang lain. Terlihat disaat saya memberikan sedikit masukan saran klien terlihat cuek. Saya juga melihat karakter dari klien saya ini masih kurang baik dikarenakan usia yang masih menuju remaja sehingga perlunya pembentukan karakter.

3) Planning atau perencanaan

Tahapan yang berupa penentuan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam tahap ini, saya bersama klien saling bekerja sama untuk mencari rencana apa yang tepat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah klien serta membentuk karakter klien agar lebih baik lagi.

4) Intervensi

Tahapan ini berupa penjelasan program program atau strategi strategi yang akan dilakukan oleh klien. Pada tahapan ini, saya menjelaskan program dan strategi seperti apa yang akan dilaksanakan oleh klien serta tujuan yang ingin dicapai dari program dan strategi tersebut. Dengan mendengarkan saran atau masukan dari orang lain klien akan lebih gampang menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan klien juga akan memiliki karakter yang disiplin.

5) Evaluasi:

Tahapan ini berupa monitoring kegiatan serta control terhadap klien. saya mengontrol serta memonitoring apakah tujuan yang sudah dilakukan dan telah disepakati diawal berjalan dengan baik atau sebaliknya serta sekaligus melihat sudah sejauh mana perkembangan karakter klien selama saya PKL di panti tersebut. Dari beberapa pertemuan yang dilakukan saya dan klien sudah terlihat sedikit demi sedikit perubahan yang terjadi dalam diri LW. Dia semakin hari semakin bisa menerima masukan atau saran dari saya sendiri maupun pemilik panti serta sudah menghilangkan kebiasaan atau kepribadian yang buruk yang sebelumnya dimiliki LW.

6) Terminasi

Tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Dalam tahap ini, saya menghentikan atau memutuskan proses bantuan kepada LW karena perubahan yang terjadi dalam dirinya sudah berkembang dengan baik dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan bimbingan dari pekerja sosial.

Berdasarkan 6 tahap yang sudah saya lakukan, dapat dilihat bahwa sudah terlihat perkembangan yang lumayan pesat dari LW dalam memahami konsep pembentukan karakter. Dengan demikian panti asuhan dapat menjadi "rumah" dan "keluarga" bagi anak asuh.

4. KESIMPULAN

Pembentukan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada anak asuh untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pembentukan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuhhati. Keadaan tersebut mendorong lembaga panti asuhan yayasan anugrah kasih abadi yang memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan pembentukan karakter anak khususnya membentuk karakter disiplin sehingga dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak (kecerdasan dalam diri untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri) karena dengan pemahaman diri sendiri sangat baik untuk membantu mengembangkan potensi dalam diri dan membantu untuk dapat mengekspresikan diri dengan lebih baik.

Adapun faktor pendukung dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan yayasan anugrah kasih abadi adalah tersedianya secara lengkap sarana dan prasarana yang dibutuhkan panti asuhan. Sehingga setiap ada kegiatan yang diagendakan selalu dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, adapun faktor penghambat dalam usaha pembentukan



karakter anak asuh di panti asuhan yayasan anugrah kasih abadi yaitu terkadang antara satu pengurus dengan pengurus yang lainnya terdapat perbedaan pendapat yang signifikan sehingga tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya tidak dapat terwujud dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih atas terlaksanakannya Praktek Kerja Lapangan ini disampaikan kepada (1) Pengurus Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi; (2) anak-anak yang berada di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi; (3) semua tim PKL yang terlibat; (4) Selain itu ucapan terimakasih kepada Pak Fajar Utama Ritonga, selaku pengampu mata kuliah PKL 1 serta selaku supervisor sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung. Rukminto Adi,
- Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301